

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) Kesehatan ditandai dengan keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial. Tercapainya hak atas hidup sehat bagi masyarakat dapat menjamin berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan setiap orang. Kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial, tetapi dapat diukur dari aspek produktivitas yang memiliki arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi (Notoatmodjo, 2014).

Kesehatan gigi dan mulut menjadi bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan (Nurhamidah, dkk, 2016). Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi dalam pengunyahan, berbicara dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sebisa mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut (Rahminingrum, 2018). Salah satu faktor penyebabnya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan, pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor external. Faktor internal terdiri dari usia dan jenis kelamin dan faktor external terdiri dari pekerjaan, sumber informasi, pengalaman, sosial budaya, dan lingkungan (Ratih dan Yudita, 2019).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 prevelensi masalah kesehatan gigi dan mulut di provinsi Jawa Tengah mengalami

peningkatan dari tahun 2013 yaitu 25,9% menjadi 56% (Kemenkes, 2018). Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dialami yaitu karies, penyakit periodontal, dan maloklusi. Maloklusi merupakan gigi yang secara estetika tidak memuaskan dan dapat mempengaruhi fungsi pengunyahan dan bicara. Maloklusi dapat dirawat dengan memakai alat ortodontik cekat. Menurut *World Health Organization* (WHO) usia remaja merupakan salah satu kelompok yang tertarik memakai alat orthodontik cekat (Rambitan dan Mintjelungan, 2019).

Alat orthodontik cekat memiliki bagian – bagian yang menempel pada gigi sehingga hal tersebut menyulitkan pengguna orthodontik untuk membersihkan sisa makanan yang melekat pada gigi, salah satu faktor risiko pada pemakai orthodontik yaitu terbentuknya plak dan juga menyebabkan perubahan flour normal pada rongga mulut (Alawiyah, 2017). Komponen – komponen pada perawatan ortodontik cekat banyak menimbulkan trauma atau iritasi pada jaringan mulut seperti pada penggunaan kawat yang terlalu panjang hal tersebut dapat menimbulkan *stomatitis aftosa rekuren* (SAR) pada mukosa bibir (Umboh, 2013).

Stomatitis Aftosa Rekuren (SAR) yang lebih dikenal oleh masyarakat awam dengan sebutan “sariawan” merupakan suatu penyakit mukosa mulut yang paling sering terjadi (Umboh, 2013). SAR dikenal juga dengan istilah *apthae*, atau *canker sores*. Prevalensi SAR pada populasi dunia bervariasi antara 5% sampai 66% dengan rata-rata 20%

Karakteristik dari SAR yaitu ditandai dengan luka yang berulang di rongga mulut dan berbentuk bulat (Sewow, dkk, 2016).

Media promosi kesehatan merupakan suatu sarana untuk menampilkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan dengan sasaran berupa peningkatan pengetahuan untuk mengubah perilaku kesehatan yang lebih baik (Chamarelza, 2019). Media *Leaflet* merupakan salah satu media yang cukup populer digunakan untuk berbagai kepentingan termasuk pendidikan kesehatan. *Leaflet* sangat dipertimbangkan karena efisien dana, praktis, tahan lama dan bisa digunakan serta mudah dibawa atau disimpan (Saputra, dkk 2010).

Praktek pribadi dokter gigi milik drg.Yanuarti Retnaningrum Sp.Ort berdiri sejak tahun 2022 yang beralamat di Ruko Trimukti Square No.6 Jl. Kaliurang Km.10 Gentan, Sinduharjo, Kec. Ngaglik. Sleman, dengan jumlah ada 8 dokter gigi dan 2 perawat gigi setiap hari ada sekitar 10 – 15 pasien dalam jangka satu bulan berjumlah 60 – 70 pasien. Melayani perawatan *bleaching gigi*, penambalan gigi, *scalling*, dan pemasangan orthodontik cekat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan bulan September 2022 yang dilakukan dengan membagikan kuesioner tingkat pengetahuan tentang SAR pada 10 pemakai orthodontik cekat di praktek dokter gigi spesialis orthodontik diketahui 70% pasien belum mengetahui mengenai penyakit mulut tentang SAR. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Promosi

Menggunakan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Stomatitis Aftosa Rekuren Pada Pemakai Orthodontik Cekat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh Promosi Menggunakan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang *Stomatitis Aftosa Rekuren* pada Pemakai Orthodontik Cekat?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh promosi menggunakan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan tentang SAR pada pemakai orthodontik cekat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan tentang SAR pada pemakai orthodontik cekat sebelum dilakukan promosi menggunakan *leaflet*.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan tentang SAR pada pemakai orthodontik cekat sesudah promosi menggunakan *leaflet*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya dibidang promotif (penyuluhan). berupa penyampaian materi yang disampaikan dengan media *leaflet*.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sarana informasi dalam ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan bacaan

keilmuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa.

2. Praktis

a. Bagi Institusi

Dapat menjadi referensi bacaan di Perpustakaan Poltekkes Kemenskes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi dan dapat sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa.

b. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai pengaruh promosi menggunakan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan tentang SAR pada pemakai orthodontik cekat.

c. Bagi Responden

Dapat memberikan informasi kepada pasien klinik gigi mengenai pengaruh promosi menggunakan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan tentang SAR pada pemakai orthodontik cekat.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Promosi Menggunakan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Stomatitis Aftosa Rekuren Pada Pemakai Orthodontik Cekat”. Peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya, namun penelitian serupa pernah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Wowor, dkk , (2019) Melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Stres dengan Stomatitis Aftosa Rekuren pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Universitas Sam Ratulangi”. Persamaan dari penelitian ini terdapat variabel *Stomatitis Aftosa Rekuren*, Perbedaanya terletak pada subyek penelitian yang diperiksa pada Mahasiswa program Studi Kedokteran Gigi, sedangkan subyek penelitiannya pada pemakai orthodontik cekat.
2. Linasari, (2017) Melakukan Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Poster dan Leaflet terhadap Pengetahuan Siswa SMA di Bandar Lampung tentang Karies Gigi”. Persamaanya peneliti menggunakan *leaflet*. Perbedaanya terletak pada subyek penelitian peneliti tersebut yaitu siswa SMA di Bdanar Lampung, sedangkan subyek penelitian oleh peneliti yaitu pemakai orthodontik cekat.
3. Rahman, dkk, (2014) Melakukan Penelitian dengan judul “Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Orthodonsi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Persamaanya peneliti menggunakan *leaflet*. Perbedaanya terletak pada subjek peneliti tersebut yaitu siswa SMP, sedangkan subyek peneliti oleh peneliti yaitu pemakai Orthodontik Cekat.